

Pasal 3

Mengatur Hidup Kita

Dalam dua pasal yang pertama saudara telah belajar tentang peranan Allah dan peranan kita dalam hubungannya dengan penatalayanan Kristen. Saudara juga tahu bahwa kita sendiri adalah milik Allah dan sekaligus penatalayanan Allah. Dalam pelajaran ini kita akan berbicara tentang bagaimana mengatur hidup kita sesuai dengan kehendak pemilik kita di surga.

Pelajaran ini telah ditulis untuk menolong agar saudara dapat mengatur hidup saudara sesuai dengan kehendak Allah. Bagian pertama berhubungan dengan rencana Allah untuk kehidupan saudara; bagian kedua berhubungan dengan peranan saudara dalam rencana ini.

Saudara pasti tidak akan dapat memotong sebilah kayu dengan bagian punggung sebuah gergaji. Gergaji adalah sebuah alat yang direncanakan untuk memotong dengan bagiannya yang bergerigi. Jika kita ingin agar gergaji itu dapat berfungsi dengan baik, maka haruslah digunakan sesuai dengan cara yang dikehendaki pembuatnya. Demikian juga kehidupan saudara akan berguna jika saudara mengaturnya sesuai dengan rencana Allah.

Ikhtisar pasal

Rencana Allah

Rencana Allah Ditinjau dari Awal Zaman

Rencana Allah Ditinjau dari Saat Kelahiran Kita

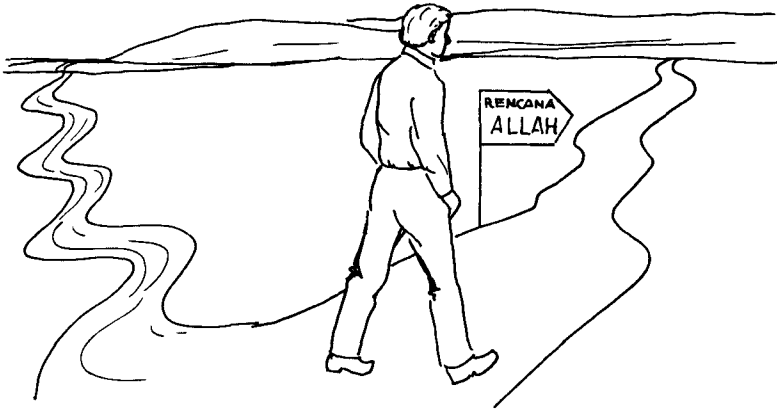
Rencana Allah Ditinjau dari Saat Panggilan Kita

Peranan Kita

Mencari Sehingga Menemukan Rencana Allah

Menyiapkan Diri untuk Mengikuti Rencana Allah

Hidup Menurut Rencana Allah



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menuliskan beberapa langkah yang dapat saudara ambil agar dapat mengetahui dan melaksanakan rencana Allah untuk hidup saudara.
- Menginsafi bahwa ada sukacita di dalam mengikuti rencana Allah.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pelajaran ini sebagaimana saudara mempelajari pelajaran-pelajaran yang terdahulu: perhatikanlah tujuan-tujuannya, bacalah uraian pelajarannya dan ayat-ayat Alkitab yang disebutkan, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
2. Perhatikanlah baik-baik bagan-bagan yang ada. Ini menolong menjelaskan beberapa pikiran yang penting di dalam pelajaran.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri sesudah saudara mempelajari dan mengulangi pelajarannya. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku.

uraian pasal

RENCANA ALLAH

Tujuan 1. *Mengenali uraian ketiga aspek rencana Allah.*

Ada banyak hal yang sama sekali tak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu rencana. Misalnya, saudara mungkin tak dapat merakit sebuah lonceng sebab — kemungkinan ada beberapa bagian yang akan tertinggal. Inilah sebabnya Allah mengikuti suatu rencana pada waktu Ia menciptakan dunia (Kejadian 1:3-31). Keteraturan yang luar biasa dalam alam semesta membuktikan kenyataan ini. Tetapi, di atas segala-galanya, Allah mempunyai suatu rencana yang indah untuk setiap orang. Kita akan mempelajari rencana ini, menelitinya langkah demi langkah.

Rencana Allah Ditinjau dari Awal Zaman

Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambarnya sendiri dan memberi mereka kuasa atas seluruh bumi (Kejadian 1:26,28; Mazmur 8:6-8). Allah adalah pemilik bumi dan manusia pengurus-Nya. Saudara ingat, dalam pasal yang pertama saudara mempelajari bahwa manusia mendurhaka terhadap Allah karena mengikuti anjuran Iblis. Sejak saat itu manusia tidak lagi menyerupai gambar Allah.

Iblis menyangka bahwa ia telah merusak pekerjaan Allah sehingga tak dapat diperbaiki lagi. Tetapi, ternyata tidak demikian, sebab Allah sudah siap. Ia mengetahui segala sesuatu, bahkan apa pun yang akan terjadi di kemudian hari. Jadi, sebelum dunia diciptakan Allah sudah tahu bahwa manusia akan jatuh. Karena itu, Ia membuat rencana sebelumnya untuk mengembalikannya kembali. Perhatikan dalam Roma 8:29-30 terdapat garis besar dari apa yang tercantum dalam rencana yang indah ini:

1. Dipilih
2. Ditentukan
3. Dipanggil
4. Dibenarkan
5. Dimuliakan

Sebagai orang-orang Kristen, saudara dan saya adalah bagian dari rencana ini. Rasul Petrus mengatakan bahwa kita telah dipilih sesuai dengan apa yang telah direncanakan Allah sebelumnya (I Petrus 1:2). Dan rasul Paulus

menekankan kebenaran yang sama juga, dengan menyatakan bahwa Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4). Allah memilih kita karena jauh sebelumnya Ia sudah tahu bahwa kita akan hidup bagi-Nya!

Tetapi, apakah maksud Allah dengan mencetuskan rencana ini? mungkin demikian saudara bertanya-tanya. Tentu saja, untuk kebaikan manusia. Pertama-tama, Allah ingin agar manusia kembali menjadi segambar dengan Dia. Yesus adalah gambar Allah (Kolose 1:15; Ibrani 1:3). Oleh karenanya, Allah ingin agar kita menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya (Roma 8:29; Efesus 4:13; I Yohanes 3:2). Kedua, Allah hendak membentuk suatu keluarga besar yang terdiri dari anak-anak-Nya dengan Yesus sebagai anak sulung. Akhirnya Allah ingin supaya dengan anak-Nya memerintah bersama Dia untuk selamanya (Wahyu 22:5). Bukankah maksud-maksud ini betul-betul indah?

Tetapi di dalam rencana ini Allah mempunyai maksud untuk diri-Nya sendiri juga. Ia menciptakan alam semesta — dan manusia — untuk kemuliaan-Nya (Wahyu 4:11; Yesaya 43:7). Demikian jugalah Ia merencanakan untuk memulihkan kita supaya kita menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya (Efesus 1:6,12,14; Wahyu 5:11-13).

1 Cocokkanlah setiap ayat di sebelah kanan dengan kalimat di sebelah kiri yang menerangkannya.

- | | | |
|--------|--|-----------------|
| a | Menerangkan apa maksud Allah untuk diri-Nya sendiri. | 1) Roma 8:29-30 |
| b | Menyebutkan garis besar rencana Allah. | 2) Ibrani 1:3 |
| c | Menyatakan kepada kita siapakah gambaran Allah itu. | 3) Wahyu 4:11 |
| d | Memberitahukan kita bahwa Allah ingin agar kita menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. | |

Rencana Allah Ditinjau dari Saat Kelahiran Kita

Pernahkah saudara merasa bahwa hidup saudara tidak mempunyai arti? Bahwa saudara adalah orang yang tidak berguna di dunia ini? Bahwa lebih baik jika saudara tidak dilahirkan? Mungkin saudara merasa demikian sebelum mengenal Yesus sebagai Juruselamat saudara. Waktu itu saudara belum tahu bahwa saudara dilahirkan karena Allah berkehendak demikian, karena Ia mempunyai suatu rencana untuk hidup saudara.

Alkitab memberikan banyak contoh tentang orang-orang yang hidupnya telah direncanakan oleh Allah sebelum mereka dilahirkan. Allah mempunyai

rencana seperti ini untuk kehidupan Musa. Karena iman, ibunya mengetahui rencana ini dan menghindarkan anaknya daripada dibunuh oleh tentara-tentara Mesir (Ibrani 11:23).

Allah juga mempunyai rencana untuk kehidupan Simson (Hakim-hakim 13:1-5), Yeremia (Yeremia 1:4-5), untuk Yohanes Pembaptis (Lukas 1:5-17) dan untuk kehidupan orang-orang lain.

Allah berkata kepada Abraham, “Engkau akan menjadi berkat” (Kejadian 12:2); artinya, ia akan menjadi berkat bagi seluruh dunia. Akan tetapi, sejarah mencatat banyak orang yang hidupnya menjadi kutuk dar bukannya berkat bagi umat manusia. Salah seorang ialah Attila, raja bangsa Hun. Tetapi, meskipun beberapa sejarawan telah menyebutnya “Murka Allah”, kehidupan Attila yang penuh dengan peperangan dan pembunuhan bukanlah suatu contoh tentang apa yang direncanakan Allah untuk orang-orang tertentu pun. Allah lebih suka jika setiap orang menjadi berkat selama hidupnya di dunia. Sering kali dunia ini merupakan tempat yang sangat menyedihkan dan masing-masing kita dapat menolong agar dunia ini menjadi tempat yang lebih menyenangkan.

Barangkali saudara pernah mendengar orang berkata seperti ini, “Kasihani! Mungkin sudah nasibnya.” Kadang-kadang ini dikatakan untuk menyatakan rasa simpati terhadap seseorang yang bersalah atau jahat yang mengalami kematian yang menyedihkan tetapi, *Allah* tidak merencanakan nasib yang sedemikian untuk orang tersebut! Allah tidak menghendaki seorang pun juga terhilang; sebaliknya, Ia ingin agar setiap orang diselamatkan (Yehezkiel 18:23; I Timotius 2:4; II Petrus 3:9). Yang sering terjadi ialah bahwa ada orang-orang yang mengacaukan rencana *Allah* dengan apa yang dilakukan *manusia* dengan hidup mereka.

2 Andaikata saudara hendak menunjukkan kepada seseorang sebuah contoh tentang hidup seorang yang sudah direncanakan Allah sebelum dia dilahirkan, ayar manakah yang paling baik diambil?

- a) Mazmur 8:6-8
- b) Lukas 1:5-17
- c) Roma 8:29-30
- d) II Petrus 3:9.

Rencana Allah Ditinjau dari Saat Panggilan Kita

Rencana yang ditentukan Allah untuk hidup kita memasuki saat yang menentukan pada waktu kita memenuhi panggilan-Nya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat kita. Pada saat itu Allah mulai mengubah kita menjadi

serupa dengan gambar-Nya (II Korintus 3:18; Kolose 3:10). Dan Allah juga mulai menyatakan maksud-Nya yang khusus dengan menghadirkan kita di dunia ini.

Allah memanggil Abraham untuk menjadi pendiri bangsa pilihan itu (Kejadian 12:1-2), Musa untuk menjadi pelepas bangsanya (Keluaran 3:1-10), Yesaya untuk menjadi nabi (Yesaya 6:8-10), dan Saul untuk menjadi rasul (Kisah Para Rasul 26:15-18). Allah memanggil saya untuk suatu maksud tertentu. Dan tak sangsi lagi, Ia telah memanggil saudara juga!

Penderitaan adalah sebagian penting dari rencana Allah untuk hidup kita di dunia. Sebagaimana si pemahat memukul batu dengan palu dan pahat sampai ia telah memperoleh bentuk yang dikehendaknya, demikianlah Allah memakai penderitaan untuk mencocokkan kehidupan kita dengan rencana-Nya. Ingatlah akan Yusuf (Kejadian 37:1-36; 39:1-23) dan Paulus (II Korintus 11:23-28). Mereka adalah orang saleh, tetapi mereka mengalami penderitaan di dalam hidupnya. Kehidupan Yesus sendiri “penuh kesengsaraan dan . . . menderita kesakitan” (Yesaya 53:3). Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya (Ibrani 5:8). Sebab itu, jangan heran jika kehidupan saudara sampai saat ini nampaknya seperti apa yang dialami Yesus di Bukit Kalvari. Pasti, Allah sedang mempersiapkan saudara untuk dapat dipakai menurut cara yang dikehendaki-Nya. Akan tetapi, nanti sukacita yang kelak saudara peroleh akan jauh lebih besar dibanding dengan penderitaan yang merupakan bagian dari persiapan saudara (Roma 8:18).

3 Cocokkanlah setiap aspek rencana Allah di sebelah kiri dengan tiap kalimat di sebelah kanan yang menerangkannya.

- | | | |
|--------|---|-----------------------------|
| a | Sebenarnya, Allah mulai mengubah kita menjadi serupa dengan gambar-Nya. | 1) Dari awal zaman |
| b | Allah ingin agar anak-anak-Nya memerintah bersama Dia. | 2) Dari saat kelahiran kita |
| c | Penderitaan adalah sebagian dari rencana Allah. | 3) Dari saat panggilan kita |
| d | Allah mempunyai rencana tertentu untuk kehidupan setiap manusia. | |
| e | Allah ingin agar anak-anak-Nya menjadi seperti Yesus. | |
| f | Kita dilahirkan karena Allah berkehendak demikian. | |

PERANAN KITA

Mencari Sehingga Menemukan Rencana Allah

Tujuan 2. *Memilih contoh-contoh yang menunjukkan bagaimana mencari sehingga menemukan rencana Allah.*

Saudara sudah mengetahui bahwa Allah adalah pemilik hidup saudara dan bahwa saudara hanya mengurusnya saja. Saudara juga tahu bahwa pemiliklah yang merencanakan cara penggunaan harta bendanya itu dan penguruslah yang mengelolanya. Karena Allah mempunyai suatu rencana untuk hidup saudara, maka saudara perlu mengetahui apa rencana itu. Dengan demikian, saudara dapat mengatur hidup saudara sesuai dengan kehendak-Nya. Untuk ini, saudara perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. *Mempelajari situasi saudara.* Sampai saat ini mungkin saudara menyangka bahwa Allah memanggil saudara untuk menjadi seorang anggota gereja yang pasif saja. Saudara mengerti bahwa orang lain memang dapat melakukan berbagai hal untuk Allah, tetapi tidak demikian halnya dengan diri saudara. Saudara berpikir bahwa pergi ke gereja adalah tugas utama kehidupan saudara sebagai orang Kristen. Sesungguhnya, keadaan saudara tidaklah berbeda dengan orang yang pergi ke gereja sebagai tamu saja. Saudara telah menyesuaikan diri saudara dengan situasi ini, tetapi, sementara waktu berjalan terus kesibukan-kesibukan yang rutin ini telah menjemukan saudara. Bahkan sedemikian menjemukan sehingga mungkin tanpa saudara sadari, saudara telah tertidur sebentar selama kebaktian-kebaktian berlangsung. Bukan ini yang dikehendaki Allah buat saudara! Pasti, ada yang lebih baik lagi!

Barangkali saudara berpikir bahwa Allah tidak akan memberikan pekerjaan penting bagi saudara karena saudara telah mengecewakan Dia. Saudara telah menyalah-nyalahkan kehidupan saudara dan saudara merasa bagaikan bejana yang rusak. Tetapi Allah sanggup memperbaiki bejana-bejana yang rusak (Yeremia 18:1-8). Ia tetap mempunyai rencana untuk mereka yang telah gagal. Ingatlah akan Yakub, yang menipu ayahnya yang hampir buta (Kejadian 27:1-35); Musa, yang membunuh seorang Mesir (Keluaran 2:11-15); Daud, yang terlibat dalam perzinahan (II Samuel 11:1-27). Mereka masing-masing telah jatuh, tetapi Allah mengampuni mereka; dan apalagi — Ia memakai mereka kembali! Allah juga tetap dapat memakai saudara lagi.

2. *Melepaskan rencana-rencana saudara sendiri.* Sebelum saudara bertobat, saudara menganggap diri saudara sebagai pemilik atas hidup saudara; saudara berbuat sekehendak hati. Tetapi, sejak itu saudara telah mulai melakukan apa

yang dikehendaki Allah — atau demikianlah anggapan saudara. Akan tetapi adalah mungkin seseorang mengira bahwa rencana-rencananya sendiri itu adalah rencana-rencana Allah. Musa mengira bahwa adalah rencana Allah untuk memerdekakan umat Allah dengan kekerasan (Kisah Para Rasul 7:23-25); Saulus mengira bahwa dengan menganiaya orang Kristen ia membela perkara Allah (Kisah Para Rasul 8:3; 9:1,2; Filipi 3:6). Tetapi, keduanya salah. Sebab itu saudara tidak akan dapat mengetahui apa rencana Allah untuk hidup saudara kecuali saudara melepaskan rencana-rencana saudara lebih dahulu.

3. *Mengakui Ketuhanan Kristus.* Sementara Saulus rebah ke tanah, ia menyahuti suara yang berkata-kata kepadanya dengan menyebut “Tuhan” (Kisah Para Rasul 9:5-6). Ia tahu bahwa suara dan kuasa yang telah menyebabkan dia rebah ke tanah itu adalah milik satu oknum saja. Si penganiaya telah menyerah. Ia telah meninggalkan rencana-rencananya untuk menangkap orang-orang percaya di Damsyik. Sekarang ia bersedia menaati Tuhan. Setiap orang yang ingin mengetahui rencana Allah bagi hidupnya harus sampai pada titik ini. Tanpa mengakui Ketuhanan Kristus dan menyerah sepenuhnya kepada-Nya, saudara tidak akan dapat mengetahui rencana Allah.

4 Tuliskan dua hal yang perlu bagi saudara agar dapat mengetahui rencana Allah sesuai dengan uraian di atas.



4. *Bertanyalah kepada Tuhan apa yang harus saudara lakukan.* Saulus bertanya, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” (Kisah Para Rasul 22:10). Pertanyaan yang sangat penting! Jika saudara telah mengambil ketiga langkah yang pertama tersebut, saudara telah siap untuk menyampaikan pertanyaan yang sama kepada Allah. Saudara dapat memohon kepada-Nya di dalam doa untuk menunjukkan rencana-Nya bagi hidup saudara.

5. *Bersedialah menerima rencana Allah.* Sementara berdoa, berselalah untuk menerima apa yang Allah kehendaki bagi hidup saudara. Allah tidak mempunyai rencana yang sama bagi setiap orang. Sebagaimana Ia menciptakan kita masing-masing berbeda dari yang lain, demikian juga Ia mempunyai rencana yang berbeda-beda bagi masing-masing kita. Mungkin Ia akan menjacikan saudara seorang gembala atau penginjil yang baik, tetapi mungkin juga Ia ingin menjadikan saudara seorang pekerja, pegawai kantor, atau seorang yang berpencaharian yang baik. Mungkin saudara akan menjadi terkenal, tetapi mungkin juga saudara akan tetap tak dikenal. Allah membuat Saulus menjadi seorang rasul dan penulis yang terkenal, tetapi Ananias hanya seorang murid yang tidak dikenal dalam jemaat di Damsyik. Simon Petrus menjadi terkenal; tetapi saudaranya, Andreas, tidaklah demikian. Tetapi, Andreaslah yang membawa Simon kepada Yesus (Yohanes 1:40-42) dan Ananias yang membimbing Saulus dalam tahap-tahap permulaan kehidupannya sebagai orang Kristen (Kisah Para Rasul 9:10-17).

6. *Mendengar suara Allah.* Setelah saudara bertanya kepada Tuhan tentang rencana-Nya bagi hidup saudara, saudara memerlukan jawaban. Allah dapat memberikannya kepada saudara melalui berbagai macam cara. Perhatikan beberapa cara di bawah ini:

- a. Suara Allah yang dapat didengar (Kisah Para Rasul 22:10)
- b. Seorang malaikat (kisah Para Rasul 8:26)
- c. Suatu penglihatan atau penampakan (Keluaran 3:1-10; Kisah Para Rasul 16:9-10)
- d. Suatu mimpi (Matius 1:20-21)
- e. Suatu nubuat (Kisah Para Rasul 13:1-2; 22:15-16)
- f. Suara Roh Kudus dalam hati orang percaya (Kisah Para Rasul 8:29; 10:19)

Cara-cara tersebut di atas telah dipakai oleh Tuhan untuk memberikan petunjuk-petunjuk *khusus*. Allah juga memakai cara-cara lain, tetapi hanya sebagai *petunjuk* kepada kita dalam pencarian kita untuk mengetahui rencana-Nya bagi hidup kita. Cara-cara itu bisa berupa Alkitab, sebuah khotbah, suatu tulisan oleh seorang beriman, atau nasihat dari seorang beriman yang sudah dewasa di dalam kehidupannya dengan Allah. Misalnya, Alkitab memberikan petunjuk-petunjuk umum yang berlaku bagi semua orang percaya, tetapi Alkitab tidak berkata bahwa khususnya *saudara*, harus menjadi seorang diaken atau pemimpin dalam gereja saudara.

Jika saudara tidak segera mendapatkan jawaban setelah menyampaikan pertanyaan saudara kepada Tuhan, bersabarlah. Tunggulah. Ingat bahwa Allah

yang memiliki saudara dan saudara hanyalah seorang penatalayan. Apabila saudara memperoleh jawaban, periksalah apakah itu tidak berlawanan dengan Alkitab atau akal sehat (Galatia 1:8-9). Jika nampaknya Tuhan hanya memberikan beberapa petunjuk tentang rencana-Nya, taatilah ini dan nanti Dia akan menyatakan yang lainnya kepada saudara (Kisah Para Rasul 9:6).

Mungkin juga saudara mendengar suatu nubuat yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi hidup saudara. Tunggulah sampai Roh Kudus menegaskannya kepada saudara pribadi. Jika saudara bermimpi yang *nam-paknya* sebagai suatu pernyataan dari Allah, janganlah bertindak *sendiri* sebagai jurutafsir. Tanyakanlah pendapat gembala saudara atau orang-orang percaya lainnya yang sudah lebih dewasa.

5 Siapakah yang mengikuti langkah-langkah yang disarankan di dalam pelajaran untuk mencari sehingga menemukan rencana Allah?

- a) Jim telah menjadi seorang gembala. Adiknya, John, berpikir bahwa ia harus mengikuti teladan kakaknya dan ia memutuskan untuk menjadi pendeta juga.
- b) Susana mempunyai mimpi yang mendorong dia untuk percaya bahwa dia harus menjadi seorang utusan gerejawi. Tanpa meminta nasihat kepada siapa pun juga; ia melepaskan rencananya untuk menjadi sekretaris.
- c) Tina ingin mengetahui kehendak Allah bagi hidupnya, maka ia pun mengambil waktu untuk berdoa, bertanya kepada Allah apa yang harus ia perbuat. Kemudian, ia menantikan Tuhan dengan sabar dan siap untuk menerima jawaban-Nya.

Menyiapkan Diri untuk Mengikuti Rencana Allah

Persiapan Itu Perlu

Tujuan 3. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menyatakan pentingnya persiapan di dalam mengikuti rencana Allah.*

Setelah saudara tahu dengan pasti apa yang hendak Allah lakukan dengan kehidupan saudara, saudara perlu mempersiapkan diri. Ada berbagai macam pekerjaan yang menuntut persiapan sebelumnya. Salah satu di antaranya ialah pekerjaan Tuhan. Yesus perlu waktu tiga tahun untuk mempersiapkan orang-orang yang akan menjadi pemimpin yang mula-mula di dalam gereja. Dan seluruh kehidupan kita di dunia merupakan suatu persiapan untuk kehidupan yang kekal!



Kadang-kadang rencana Allah itu sesuai dengan keinginan-keinginan kita pribadi. Ini terjadi pada Musa. Allah telah merencanakan agar ia menjadi pelepas bangsanya. Tetapi Musa terlalu tergesa-gesa; ia seorang yang tidak sabar dan kejam (Keluaran 2:11-14). Empat puluh tahun berlalu di mana Allah mempersiapkan dia sampai menjadi orang yang rendah hati (Bilangan 12:3). Inginkah saudara menjadi seorang pekerja Tuhan? Saudara menginginkan pekerjaan yang mulia! (I Timotius 3:1). Jika demikian, bersiap-siaplah agar saudara akan memiliki segala sesuatu yang dituntut Alkitab bagi pekerjaan itu (I Timotius 3:2-7). Janganlah tawar hati jika masa persiapan saudara nampaknya begitu lama. Memang perlu waktu yang lebih lama untuk mengolah kayu yang keras dari pohon jati daripada kayu yang lunak dari pohon cemara!

- 6** Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya selama tiga tahun karena mereka
- a) tidak segera mau mengikuti Dia.
 - b) perlu mempelajari bagaimana melaksanakan rencana-Nya.
 - c) kurang pengabdian terhadap pekerjaan-Nya.

Strategi untuk Hidup

Tujuan 4. *Mengenal hubungan antara rencana Allah dan rencana kita.*

Tujuan 5. *Memilih rencana yang sesuai dengan cara yang disebutkan di dalam pelajaran.*

Dalam Lukas 14:28-32, Yesus mengajarkan secara sepintas lalu pentingnya membuat rencana supaya dapat kita pastikan bahwa kita akan mencapai sasaran kita. Tetapi, mungkin saudara akan berkata, *Bukankah saya harus meninggalkan rencana-rencana saya supaya saya dapat mengetahui apa rencana Allah*

bagi hidup saya? Bukankah saya harus mengikuti rencana Allah, dan bukannya rencana saya sendiri? Ya, memang benar; sebagai pemilik hidup kita Allah memberi kita petunjuk yang umum tentang apa yang harus kita lakukan dengan kehidupan kita. Tetapi, selebihnya Dia serahkan kepada kita. Jika tidak demikian, kita ini sama saja dengan mesin yang harus dijalankan Allah, dan bukannya pengurus yang bertanggung jawab kepada-Nya. Secara sepintas lalu pembacaan dalam Yakobus 4:13-15 seolah-olah menunjukkan bahwa Allah menentang kita membuat rencana. Tetapi, jika kita memperhatikan dengan lebih teliti, kita lihat bahwa apa yang sesungguhnya dikehendaki Allah adalah agar rencana-rencana kita itu sesuai dengan kehendak-Nya. Perhatikan bahwa Yakobus 4:15 mengatakan, “Jika Tuhan menghendakinya kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Rencana-rencana yang demikianlah yang Allah berkenan untuk memberkati (Amsal 16:3).

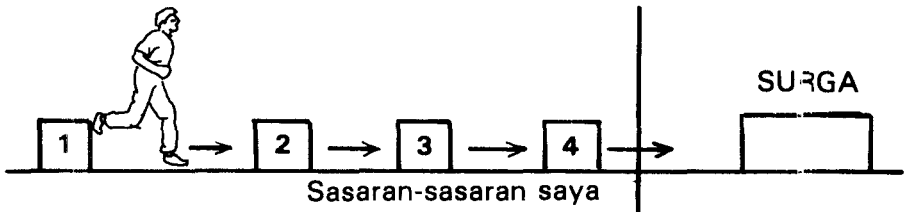
7 Pernyataan manakah yang memberikan gambaran paling baik tentang hubungan antara rencana kita dan rencana Allah?

- a) Rencana-rencana Allah untuk kita diberikan secara garis besar. Kita membuat rencana sampai kepada hal-hal yang kecil, termasuk caranya kita akan menjalankan rencana-rencana Allah.
- b) Menurut Yakobus 4:13-15, kita tidak perlu membuat rencana untuk hidup kita sebab Allah sudah menyiapkan rencana-Nya untuk kita.
- c) Kita jangan membuat rencana karena apa yang Allah kehendaki kita lakukan biasanya berbeda sama sekali dengan apa yang kita rasa ingin kita lakukan.

Sampai di sini telah nampak dengan jelas bahwa kita dapat dan harus membuat rencana di dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen. Sekarang kita dapat mempertimbangkan strategi untuk mengatur hidup ini yang diberikan Allah kepada kita. Strategi ini terdiri dari tiga bagian, yakni: *sasaran*, *prioritas*, dan *rencana-rencana*. Jika saudara akan mengikuti lomba lari, keinginan saudara yang paling besar tentunya ialah mencapai sasaran. Kehidupan Kristen adalah seperti suatu perlombaan (Ibrani 12:1) secara bertahap; kita harus dapat mencapai sejumlah sasaran yang bertingkat-tingkat untuk dapat mencapai yang terakhir, yakni surga. Rasul Paulus berharap dapat mencapai tujuan itu (Filipi 3:14). Menjelang akhir hidupnya, dengan puas ia dapat berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir” (II Timotius 4:7). Kalau begitu kita dapat berkata bahwa *sasaran itu ialah suatu pernyataan tentang apa yang ingin saudara capai di dalam hidup saudara*.

Sadar atau tidak, setiap orang mempunyai sasaran untuk hidupnya. Peribahasa terkenal “Manusia merencanakan, tetapi Tuhan yang menentukan” memperkuat hal ini. Tentu saja, karena sekarang saudara ingin mempersiapkan diri

untuk mengabdikan kepada Tuhan, maka sasaran-sasaran saudara akan bergantung kepada rencana Allah bagi hidup saudara. Misalnya, jika Allah menghendaki saudara menjadi seorang pengkhotbah, maka salah satu sasaran saudara adalah membaca seluruh Alkitab. Sasaran lain misalnya, bersekolah di Sekolah Alkitab.



Sasaran itu harus tertentu jika ingin agar berguna. Artinya, tidak dapat bersifat umum, seperti misalnya menjadi seorang Kristen yang baik atau seorang penatalayan yang setia. Sasaran-sasaran seperti ini melibatkan banyak segi di dalam hidup saudara. Selanjutnya, sasaran itu harus juga dapat dicapai. Membawa 50 orang baru ke Sekolah Minggu pada hari Minggu berikutnya akan merupakan sasaran yang sukar dicapai jika saudara belum dapat membawa 5. Tetapi, mengambil waktu satu jam untuk berdoa setiap hari selama satu minggu adalah sasaran yang dapat dicapai.

8 Jika sasaran itu hendak berguna, maka itu harus
dan

Sekarang, saudara boleh duduk dan mencatat semua sasaran yang ingin saudara capai. Banyakkah sasaran itu? Jika banyak, saudara adalah seorang yang penuh semangat! Selamat! Tetapi ada peribahasa di negara saya yang berbunyi demikian "Makin banyak yang dicengkam, makin banyak yang lepas." Barangkali waktu saudara tidak cukup untuk mencapai semua sasaran saudara dan kemudian akan ternyata bahwa saudara hanya mencapai sasaran yang kurang penting. Dalam keadaan seperti itu, saudara akan merasa frustrasi atau kalah. Jika saudara mempunyai beberapa tujuan, saudara perlu membuat urutan *prioritas*. Atau dengan kata-kata lain, saudara harus menentukan sasaran-sasaran mana yang ingin saudara capai lebih dahulu. Untuk melakukan hal ini saudara dapat menggolongkan tujuan atau sasaran saudara sesuai dengan urutan prioritas seperti ini misalnya; a) paling penting, b) penting, dan c) kurang penting.

Dalam pelajaran 2, saudara telah melihat contoh tentang bagaimana menanam modal menurut urutan prioritasnya. Sebenarnya, itu adalah cara Alkitabiah. Saudara dapat menerapkannya juga untuk sasaran-sasaran yang masih ada dalam hidup saudara.

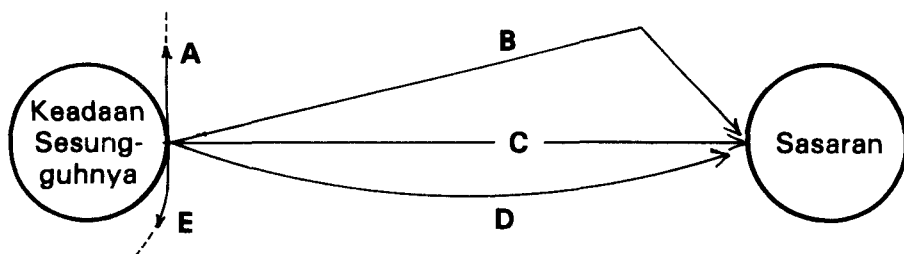
9 Dari antara yang tersebut di bawah ini, siapakah yang bertindak atas dasar prioritas?

- a) Irwan ingin membaca seluruh Alkitab dalam satu tahun. Karena itu, ia menentukan berapa pasal yang akan ia baca setiap bulan.
- b) Maria telah memutuskan bahwa ia harus belajar untuk rajin dan tekun di sekolah. Ia menyisihkan waktu satu jam setiap malam untuk mempelajari pelajarannya.
- c) Handoko memutuskan untuk mengikuti sekolah Alkitab selama satu tahun sebelum ia mulai menabung uang untuk membeli barang-barang yang ia sukai.

10 Susunlah tujuan-tujuan di bawah ini menurut urutan prioritas seperti diuraikan dalam pelajaran 2.

- | | | |
|--------|---|------------|
| a | Penuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga saudara. | 1) Pertama |
| b | Belilah beberapa potong pakaian tambahan untuk saudara sendiri. | 2) Kedua |
| c | Hadirlah kebaktian-kebaktian di gereja saudara. | 3) Ketiga |
| d | Kunjungilah seorang teman yang sakit. | |
| e | Ambillah waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab. | |

Setelah saudara menetapkan mana sasaran yang paling penting, saudara harus membuat *rencana* yang perlu untuk mencapainya. Memang ada banyak cara untuk mencapai suatu tujuan, tetapi adanya suatu rencana akan membantu kita menemukan cara yang paling baik. Tanpa rencana saudara tidak akan mencapai sasaran yang sudah saudara tentukan. Atau jika saudara dapat mencapainya, saudara telah memakai waktu yang jauh lebih banyak dari semestinya, sebab saudara telah memilih cara yang paling sukar. Saudara tahu bahwa ada orang-orang yang ingin pergi ke surga, tetapi mengikuti jalan yang salah.



Dari cara-cara di atas yang digambarkan oleh arah panah, maka yang paling baik adalah yang ter lurus, atau C: inilah rencananya.

Perhatikan bahwa arah **A** dan **E** sama sekali tidak menuju ke sasaran, dan arah **B** dan **D** tidak langsung dan lebih jauh dari yang semestinya.

Selanjutnya, saya usulkan suatu strategi yang mungkin dapat saudara ikuti di dalam menyusun rencana saudara. Dalam pelajaran-pelajaran selanjutnya, saudara akan mendapatkan cara-cara yang praktis untuk menerapkan strategi ini dalam berbagai keadaan hidup saudara.

- 1 Menentukan keadaan saudara yang sesungguhnya.
- 2 Menentukan sasaran saudara.
- 3 Menentukan dan memanfaatkan faktor-faktor yang akan membantu saudara mencapai sasaran.
- 4 Menentukan dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang merintangangi saudara untuk mencapai sasaran.
- 5 Mencatat langkah-langkah yang perlu saudara ambil untuk dapat mencapai sasaran.

Memang, penyusunan rencana ini perlu disertai dengan doa. Doa saudara adalah ibarat percakapan seorang pengurus dengan pemilik. Dengan cara demikian, saudara akan mendapatkan nasihat Allah yang tepat pada waktunya (Amsal 16:9).

11 Dari antara kedua orang di bawah ini, siapakah yang telah mengikuti rencana yang baik untuk mencapai sasarannya?

- a) John memutuskan hendak menjadi guru. Ia tahu bahwa ada sebuah sekolah guru yang baik di suatu kota di dekatnya. Ia langsung pergi ke sana. Tetapi, setelah bersekolah selama satu bulan, ia terpaksa keluar karena kekurangan uang.
- b) Fred ingin menjadi guru. Ia menghitung-hitung berapa banyak uang yang akan diperlukannya untuk bersekolah di sekolah guru yang dekat. Ia menabung uangnya selama satu tahun penuh, kemudian ia sekolah, dan berhasil menyelesaikan sekolahnya.

12 Dalam pertanyaan di atas, orang yang tidak mengikuti rencana yang baik telah membuat suatu kesalahan. Apakah itu?

- a) Ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya atau menyingkirkan hambatan-hambatan yang akan merintanginya di dalam mencapai sasarannya.
- b) Ia tidak menetapkan sasarannya atau memanfaatkan faktor-faktor yang akan membantunya mencapai sasaran itu.

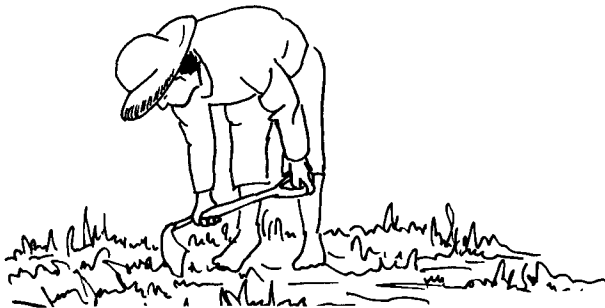
Hidup Menurut Rencana Allah

Tujuan 6. *Memilih uraian-uraian tentang sikap seorang Kristen di dalam menjalani rencana Allah.*

Saudara tidak perlu menyelesaikan persiapan saudara sebelum saudara mulai hidup menurut rencana Allah. Kita harus hidup untuk Tuhan, dan bukannya untuk diri kita sendiri, sebab kita adalah milik Tuhan (Roma 14:7-8). Inilah salah satu segi dari penatalayanan seseorang.

Hidup bagi Tuhan berbuah baik. Apabila kita hidup bagi Dia, kita menghormati Dia sebagai pemilik hidup kita. Akibatnya, Ia juga akan menghormati kita, penatalayan-Nya yang setia (I Samuel 2:30).

Kerja adalah bagian yang penting dari kehidupan Kristen. Ketika Allah menciptakan manusia, Ia menempatkannya dalam taman Eden untuk mengolahnya (Kejadian 2:15). Taman itu akan menghasilkan makanan yang ia butuhkan jika ia mengolahnya dan memeliharanya (Kejadian 2:16). Rasul Paulus mengulangi prinsip ini ribuan tahun kemudian di dalam ucapannya, "Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan" (II Tesalonika 3:10). Tetapi, Allah juga menghendaki agar kita bekerja supaya kita dapat menolong mereka yang berkekurangan (Efesus 4:28).



13 Benarkah bahwa sebelum manusia jatuh dalam dosa ia tidak diberi pekerjaan apa pun?

.....

Jika saudara berkecimpung dalam pekerjaan biasa, janganlah lupa bahwa saudara bekerja untuk Tuhan. Dialah sesungguhnya majikan saudara. Sebab itu, saudara harus bekerja dengan jujur, dengan segenap hati (Efesus 6:5-7;

Kolose 3:23), seperti untuk Tuhan. Tetapi, jangan juga saudara lupa bahwa saudara adalah hamba Allah jika saudara berkecimpung dalam pelayanan Kekristenan. Hormatilah pelayanan itu dalam cara yang sedemikian rupa sehingga setiap orang tahu bahwa saudara juga pekerja. Ada orang-orang Kristen yang masih mengira bahwa para pendeta tidak bekerja. Apabila gem-bala datang mengunjungi, mereka bertanya dengan polos, "Ada perlu apa Pak pendeta? Hanya sekedar berjalan-jalan?" Kadang-kadang terjadi juga bahwa anak-anak pendeta sendiri tidak tahu bahwa pelayanan Kristen itu adalah pekerjaan juga. Seorang anak pendeta ditanya oleh gurunya, "Apa pekerjaan ayahmu?" Ia menjawab, "Ayah saya tidak bekerja."

Ada orang-orang yang merasa kecewa jika mereka bekerja dalam bidang yang tidak disukai dan tidak berhasil mendapat pekerjaan lainnya. Jika saudara mengalami hal ini, tirulah sikap Yesus, dan ini akan membantu. Ia berkata kepada murid-murid-Nya bahwa makanan-Nya ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yohanes 4:34). Bagi Yesus tidaklah mudah hidup dalam dunia yang jahat ini, tetapi Dia suka melakukan kehendak Bapa-Nya (Mazmur 40:9). Kita juga hidup dalam dunia ini untuk melakukan pekerjaan yang Allah berikan kepada kita. Tetapi, jika pekerjaan saudara rasanya tidak sesuai dengan peranan saudara sebagai penatalayan Allah, janganlah ragu-ragu. Tinggalkan pekerjaan itu dan Allah pasti akan memberikan pekerjaan lain yang akan mendatangkan kepuasan dan damai hati kepada saudara.

14 Pernyataan manakah yang menyatakan sikap yang harus ditunjukkan seorang Kristus terhadap pekerjaan?

- a) Saya harus tetap melakukan pekerjaan saya walaupun itu tidak sesuai dengan kehidupan sebagai orang Kristen.
- b) Karena atasan saya bukan orang Kristen, tak menjadi soal bagaimana saya berlaku dalam pekerjaan saya.
- c) Jika saya berkecimpung dalam pekerjaan biasa, saya harus mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, karena tahu bahwa sesungguhnya saya bekerja untuk Tuhan.



soal-soal untuk menguji diri

1 Pernyataan manakah yang mengungkap rencana Allah dengan *sangat jelas* sehubungan dengan *panggilan* kita?

- a) Allah mulai menjadikan kita seperti Yesus, kadang-kadang Ia membiarkan percobaan dan penderitaan menimpa agar kita siap untuk melakukan kehendak-Nya.
- b) Sebelum dunia diciptakan Allah bermaksud untuk membentuk satu keluarga besar yang kelak akan memerintah bersama-sama dengan Dia.
- c) Allah ingin agar setiap orang menjadi berkat bagi dunia dan Ia mempunyai rencana bagi kehidupan setiap orang.

2 Misalnya seorang teman berkata kepada saudara bahwa menurut pendapatnya, Allah tidak dapat memakainya karena ia telah gagal. Bagaimana tanggapan saudara?

- a) Menjelaskan bahwa rencana Allah bagi setiap orang tidaklah sama. Mengatakan kepadanya bahwa ia masih dapat menjadi anggota gereja yang baik walaupun Allah tidak dapat memakainya.
- b) Menunjukkan kepadanya contoh-contoh di Alkitab seperti Daud dan Musa, bahwa Allah memakai mereka walaupun sudah gagal. Mendorong dia untuk terus mencari kehendak Allah bagi hidupnya.

3 Misalnya saudara sudah bertanya kepada Tuhan tentang kehendak-Nya untuk saudara. Saudara belum mendapat jawaban. Apa langkah saudara selanjutnya?

- a) Mencari petunjuk-petunjuk khusus dari Alkitab.
- b) Tetap menantikan jawaban Tuhan.
- c) Meneruskan rencana-rencana saudara sendiri.

4 Allah menyiapkan Musa selama 40 tahun karena Musa

- a) mempunyai rencana yang lain untuk hidupnya sendiri.
- b) masih terlalu muda untuk melayani Tuhan.
- c) perlu dibentuk menjadi seorang yang dapat dipakai oleh Allah.

5 Pernyataan manakah yang akan diucapkan oleh seorang yang mengerti hubungan antara rencana kita dan rencana Allah?

- a) Rencana Allah bagi saya adalah penting. Karena itu, saya tidak akan membuat rencana sendiri agar dapat mengetahui apa yang Dia kehendaki dari saya.
- b) Allah ingin agar saya meniru Yesus. Karena itu saya membuat rencana agar hidup saya menjadi berkat bagi orang lain.
- c) Yakobus 4:13-15 mengatakan bahwa hidup ini tidak tentu, karenanya lebih baik tidak membuat rencana apa-apa. Kita tidak tahu apakah kita dapat melaksanakannya atau tidak.

6 Cocokkan istilah di sebelah kanan dengan setiap ungkapan di sebelah kiri yang menerangkannya.

- | | | |
|--------|---|------------------------|
| a | Keputusan-keputusan tentang mana tujuan yang paling penting dan mana yang kurang penting. | 1) Sasaran-sasaran |
| b | Metode yang menunjukkan langkah-langkah yang harus saudara ikuti di dalam mencari tujuan saudara. | 2) Prioritas-prioritas |
| c | Suatu urutan tentang tujuan mana yang hendak saudara capai lebih dahulu. | 3) Rencana-rencana |
| d | Pernyataan-pernyataan tentang apa yang sesungguhnya ingin saudara capai. | |

7 Maria ingin menolong suatu keluarga yang miskin di gerejanya dengan cara membuatkan pakaian untuk anak-anak mereka. Rencana manakah yang sesuai dengan cara yang disarankan dalam pelajaran?

- Mula-mula Maria memberitahu keluarga tersebut bahwa ia hendak membuatkan semua pakaian yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Kemudian ia memutuskan berapa baju yang akan dijahitnya. Dan sesudah itu ia lihat berapa meter kain yang dipunyainya atau yang mampu dibelinya.
- Mula-mula Maria lihat berapa meter kain yang dipunyainya atau yang mampu dibelinya. Kemudian, ia putuskan berapa baju yang akan dapat dibuatnya. Dan sesudah itu ia baru membuatnya dan menyerahkannya kepada keluarga tersebut.

8 Misalnya seorang yang baru menjadi Kristen berkata kepada saudara bahwa karena ia telah menjadi Kristen, maka ia tidak perlu bekerja lagi. Ia berkata bahwa orang-orang Kristen lainnya yang lebih kaya akan membantunya. Jawaban manakah yang akan tepat baginya?

- Menunjuk kepadanya bahwa dalam Kejadian 2:15 Alkitab berkata bahwa manusia harus bekerja sebab manusia telah berdosa ketika ia tidak menaati Allah. Mengatakan kepadanya bahwa atas dasar itu, maka tak ada seorang pun yang dapat lolos dari pekerjaan.
- Menunjukkan kepadanya bahwa sejak mula pertama Allah menghendaki agar manusia bekerja, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 2:15. Terangkan bagaimana Efesus 4:28 menunjukkan bahwa setiap orang harus bekerja agar dapat menolong diri sendiri dan orang lain.

jawaban-jawaban dalam uraian pasal

8 khusus, dapat dicapai.

1 a 3) Wahyu 4:11

b 1) Roma 8:29-30

c 2) Ibrani 1:3.

d 1) Roma 8:29-30.

- 9 c) Handoko. (Ia telah memutuskan mana yang akan ia capai dari antara dua kemungkinan. Maria dan Irwan hanya menentukan sasaran-sasaran dan menyusun rencana untuk mencapainya.)
- 2 b) Lukas 1:5-17.
- 10 a) 2) Kedua. d) 2) Kedua.
b) 3) Ketiga. e) 1) Pertama.
c) 1) Pertama.
- 3 a) 3) Dari saat panggilan kita. d) 2) Dari saat kelahiran kita.
b) 1) Dari awal zaman. e) 1) Dari awal zaman.
c) 3) Dari saat panggilan kita. f) 2) Dari saat kelahiran kita.
- 11 b) Fred.
- 4 Saudara perlu a) melepaskan rencana-rencana saudara sendiri dan b) mengakui Ketuhanan Kristus serta berserah sepenuhnya kepada-Nya.
- 12 a) Ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya (John tahu apa sasarannya. Tetapi, ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya: berapa banyak uang yang ia perlukan untuk bersekolah, dan ia tidak menyingkirkan hambatanya: tidak mempunyai uang cukup untuk membiayai sekolahnya.)
- 5 c) Tina. (Jawaban a) tidak benar, John harus ingat bahwa Allah mungkin mempunyai rencana yang berbeda bagi dia, yang tidak sama dengan kakaknya, Jim. Ia harus mencari kehendak Allah bagi hidupnya sendiri. Jawaban b) juga tidak benar. Susan telah membuat suatu kesalahan, yakni tidak meminta nasihat dari orang-orang Kristen yang lebih dewasa dalam hal mengartikan mimpinya.)
- 13 Tidak. Ia diberi pekerjaan, yakni mengurus Taman Eden.
- 6 b) perlu mempelajari bagaimana melaksanakan rencana-Nya.
- 14 c) Jika saya berkecimpung dalam pekerjaan biasa, saya harus mengerjakannya sebaik-baiknya, karena tahu bahwa sesungguhnya saya bekerja untuk Tuhan.
- 7 a) Rencana-rencana Allah untuk kita diberikan secara garis besar. Kita membuat rencana sampai kepada hal-hal yang kecil, termasuk caranya kita akan menjalankan rencana-rencana Allah.